

PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING RAMAH LINGKUNGAN KELURAHAN BESAR, KEC. MEDAN LABUHAN KOTA MEDAN

Luthfi Parinduri¹⁾, Saypul Bahri²⁾, Cahya Putra Wibowo²⁾, Muhammad Age Rianto²⁾, Muhammad Fahreza²⁾, Rizki Wijaya Sirait²⁾, Aulia Maya Fahira Lubis²⁾, Fachrun Fikriyyah²⁾, Khairani Nasution²⁾, Sakinah Eprilia²⁾, Andi Syahputra²⁾, Kelana Sultan²⁾, M. Ikhsan Harahap²⁾, Intan Syahdila Febriandini²⁾

¹⁾DPL Teknik Industri, ²⁾Mahasiswa KKNT
Fakultas Teknik UISU

Abstract

Key Words :
KKNT activities, The liquid
soap products, Dish soap

KKNT activities are carried out as one of the tasks of students in implementing the Tri Dharma of Higher Education, namely community service. In accordance with the goals of higher education as stated in government regulation number 60 of 1999 concerning the Implementation of Higher Education (Chapter III article 3 paragraph 4) which reads Service to the Community as an Activity to Utilize Science in an Effort to Contribute to the Advancement of Society.

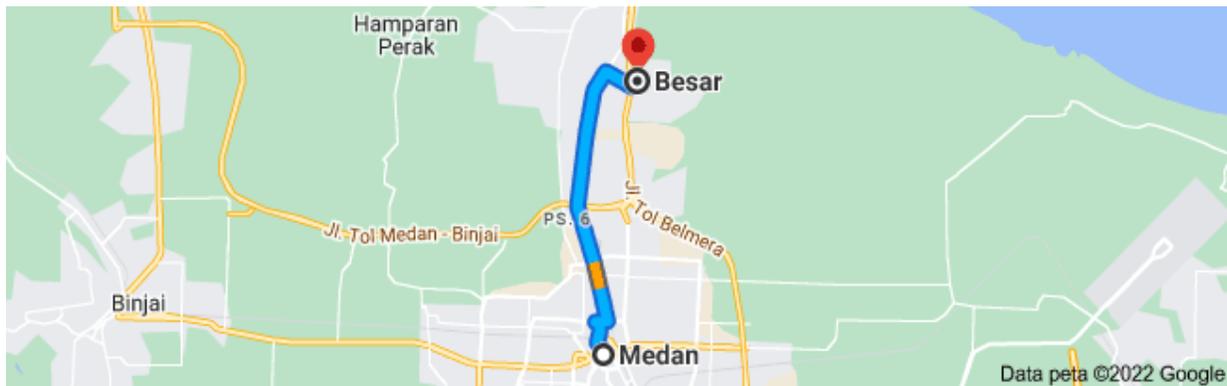
From all the ingredients used in the manufacture of dish soap, about 20 liters of ready-to-use products are produced, with good quality. Physical appearance and washing results give results as well as products on the market. The product is then packaged in 50 bottles of 120 ml bottles. The liquid soap products, apart from being given to the participants of the training, are also distributed free of charge to the community in III Kelurahan Besar. This community service activity has been carried out through outreach activities and direct practice of making dish soap. This activity has been proven to increase participants' knowledge and provide positive experiences in producing products that are used daily, namely soap products. Participants are sure that they will be able to make similar soap products themselves, so it is hoped that they can save on spending on buying these products.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Kegiatan KKNT diharapkan dapat mengasah softskillkemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan leadershipmahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah perdesaan. Salah atutujuannya diharapkan dapat mengasah softskill kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan leadership mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah perdesaan.[1]

Kegiatan KKNT dilaksanakan sebagai salah satu tugas Mahasiswa dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat. Sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi yang tercantum pada peraturan pemerintah nomor 60 tahun1999 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi (Bab III pasal 3 ayat 4) yang berbunyi “Pengabdian kepada Masyarakat sebagai Kegiatan Memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dalam Upaya Memberi Sumbangan Demi Kemajuan Masyarakat”.

Kelompok 6 mendapat alokasi di Kelurahan Besar Martubung , Kecamatan . Medan Labuhan berjarak 14,5 km dan bearada sebelah utara dari Kota Medan sebagai Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara.



Gambar 1. Kelurahan Besar

Kelurahan Besar adalah kelurahan di kecamatan Medan Labuhan, Medan, Sumatera Utara Utara, Indonesia dengan luas 6.0 Km². Kelurahan ini terdapat area pergudangan, pusat bisnis dan area perumahan Perumnas Griya martubung yang dikelola oleh perumnas. [2]

Jumlah penduduk sebanyak 42.943 jiwa (2017) dengan kepadatan 7.157,16 jiwa/km² (2017).

Dengan mengikuti kegiatan/acara yang diadakan oleh Kelurahan Besar, kami ingin menjalin kekeluargaan dengan Lingkungan Masyarakat. Maka program kerja ini kami pilih untuk dijalankan. Program kerja ini layak untuk dilaksanakan karena, selain sebagai pengetahuan baru untuk masyarakat, melihat situasi di lingkungan masyarakat yang disekitarnya dikelilingi oleh pabrik (Industri Besar) yang pemasukan masyarakat pasti bergantung pada Industri tersebut, maka melihat situasi ini, kami ingin masyarakat mencoba untuk memulai bisnis. Pemilihan Sabun Cuci Piring karena bahan - bahan yang gampang ditemukan, cara pembuatannya yang praktis sehingga sangat mudah untuk masyarakat yang ingin memulai bisnis.



Gambar 2. Penyerahan Sertifikat ke Sek. Kelurahan Besar

Tinjauan Pustaka

Sabun pada dasarnya adalah semua produk hasil reaksi saponifikasi antara basa (baik natrium maupun kalium) dengan asam lemak baik dari minyak nabati maupun lemak hewani [3]. Secara umum, komponen dalam pembuatan sabun terdiri dari bahan utama dan bahan pendukung. Basa natrium atau kalium dan asam lemak merupakan bahan utama. Sedangkan bahan pendukung dapat berupa pewangi, pelembut, pewarna dan lain-lain. Dalam reaksinya, pembentukan sabun terjadi antara asam lemak dengan jumlah basa berlebih. Kelebihan basa setelah reaksi saponifikasi harusnya dibilas dengan air, karena kelebihan basa dalam sabun akan mengiritasi kulit. Sabun yang dijual dipasaran mengandung 1- 7% kelebihan lemak, yang berfungsi untuk mengurangi kekerasan sabun, menghasilkan busa yang kental dan membuat kulit terasa halus dan lembut setelah pemakaian. Untuk menghasilkan produk sabun yang efektif, umumnya

diperlukan campuran beberapa jenis minyak atau lemak, karena campuran tersebut akan memberikan karakteristik yang berbeda bila dibandingkan dengan menggunakan jenis minyak/lemak tunggal.

Sabun cuci piring merupakan produk yang hampir selalu dibutuhkan di masyarakat. Produk ini telah menjadi kebutuhan bagi hampir seluruh keluarga di Indonesia. Sering kali, pengeluaran untuk membeli produk tersebut cukup membebani perekonomian mereka. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat secara mandiri atau berkelompok membuat sendiri produk sabun cuci piring dan sabun mandi untuk kebutuhan sehari-hari. [5]

Metode

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematis ini berupa pelatihan. Pada pertemuan ini dilakukan produksi langsung sabun cuci piring cair. Bahan yang dibutuhkan:Texafon/ natrium lauril sulfat (1,7 Kg), natrum sulfat (800 gram), Camperlan (secukupnya), asam sitrat (200 ml), Dinatrium edetat (100 gram), methyl paraben, pewangi aroma jeruk nipis, pewarna hijau, dan air dengan kualitas baik (15 liter). Dalam proses pembuatan ini dihasilkan sekitar 20 liter sabun cuci piring cair. Alat yang dibutuhkan: wadah plastik sebagai tempat pembuatan dengan volume sekurang-kurangnya 25 liter, pengaduk dari kayu atau plastik dengan ukuran sesuai dengan wadah yang digunakan, literan, corong, botol plastik sebagai kemasan.



Gambar 4. Bahan Bahan Pembuatan Sabun Cair

Cara pembuatan:

- Texafon dan natrium sulfat diaduk rata dalam wadah hingga memutih, kemudian ditambahkan sekitar 50% bagian air (sekitar 8 liter) sedikit demi sedikit, sambil terus diaduk hingga homogen
- Camperlan dicampurkan, aduk rata
- Tambahkan kembali sekitar 3 liter air, sambil terus diaduk
- Tambahkan asam sitrat dan semua air yang masih tersisa, aduk hingga homogen
- Tambahkan pewarna dan parfum, aduk hingga homogen
- Tambahkan fisatif, aduk hingga homogen
- Tambahkan dinatrium edetat sebagai pengawet
- Diamkan beberapa hari hingga larutan menjadi jernih.
- Sabun cuci piring dikemas dalam botol yang sesuai



Gambar 5. Proses Pembuatan Sabun Cair

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta sangat antusias mengikuti jalannya pelatihan pembuatan sabun ini. Umumnya mereka berasumsi bahwa pembuatan sabun ini merupakan proses yang susah dan memerlukan teknologi canggih dengan bahan yang tidak mudah diperoleh. Dimana dapat memperoleh bahan untuk membuat sabun menjadi pertanyaan yang paling banyak ditanyakan, dan menyatakan sangat tertarik untuk membuat sendiri sabun cuci piring dikemudian hari. Sabun cuci piring yang telah dikemas dapat dilihat pada Gambar 6. Pelatihan langsung membuat sabun cuci piring ini memberi pengalaman pada mereka, bahwa membuat produk sabun itu mudah dan tidak memerlukan peralatan khusus. Dari seluruh bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring, dihasilkan sekitar 20 liter produk jadi siap pakai, dengan kualitas baik. Penampakan fisik dan hasil mencuci memberikan hasil seperti halnya produk yang beredar dipasaran. Produk kemudian dikemas dalam kemasan botol 120 ml sebanyak 50 botol.. Produk sabun cair selain diberikan kepada Ibu Ibu peserta pelatihan, juga dibagikan secara gratis untuk masyarakat dilingkungan III Kelurahan Besar.



Gambar 6. Sabun Cair Dikemas Dalam Botol Plastik



Gambar 7. Warga Penerima Sabun Cair

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka KKNT ini telah dilakukan melalui kegiatan pelatihan pembuatan sabun cair untuk cuci piring. Kegiatan ini terbukti meningkatkan pengetahuan peserta dan memberi pengalaman positif dalam menghasilkan produk yang sehari-hari digunakan, yaitu produk sabun cair. Peserta yakin akan mampu membuat sendiri produk sabun cair serupa, sehingga diharapkan mereka dapat menghemat pengeluaran untuk membeli produk sejenis..

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. LPPM ITTP Purwokerto, **2020**, Pedoman Pelaksanaan KKN Tematik Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Institut Teknologi Telkom Purwokerto, ([https://lppm.itelkom-pwt. ac.id](https://lppm.itelkom-pwt.ac.id))
- [2]. <https://medanlabuhan.pemkomedan.go.id/web/site/menu/Profil/read18/Kelurahan-Besar.html>
- [3]. Asnani, A., Delsy, E. V. Y., & Diastuti, H. (2019). Transfer Teknologi Produksi Natural Soap-Base untuk Kreasi Sabun Suvenir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 4(2), 129. <https://doi.org/10.22146/jpkm.33581>
- [4]. Purwaniati Dkk, 2020, Produksi Sabun Cuci Piring Dan Sabun Mandi Rumah Tangga Sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Masyarakat, *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Volume 4 No 2 November 2020
- [5]. Ani Mardatila, 2020, 3 Cara Membuat Sabun Cuci Piring Secara Alami dan Kimia, Aman dan Mudah Dibuat, (<https://www.merdeka.com>).